

MANAJEMEN KEPELATIHAN ATLET PUTRA FUTSAL KABUPATEN SRAGEN (Survey Dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah 2026)

Syahrul Saputra¹, Agus supriyoko², Danang Adhi Kusuma³

^{1,2,3}Universitas Tunas pembangunan Surakarta

Syaruls746@gmail.com

Abstract

Management is something that cannot be separated in a futsal club because without organizational management within the club, the club cannot navigate the competition optimally. The aim of this research is: (1) to find out how the Sragen Regency Porprov futsal team will be organized in 2026. (2). To find out about the coaching of the Sragen district men's provincial futsal team. (3). To find out about the development of athletes for the Sragen Regency Provincial Futsal Team. (4). To find out what facilities and infrastructure are available. (5). To find out the funding sources used. This research is a qualitative case study of the coaching management of the men's futsal team in Porprov, Sragen Regency. The subjects of this research were 1 ASKAB member, 1 KONI member, 1 Manager, 1 Coach, 5 athletes. With data collection techniques of observation, interviews, questionnaires and in the eyebrows with the Miles and Huberman Technique. As a result of the data analysis, the following conclusions were obtained: 1) the organization of the 2026 Sragen Regency PORPROV Men's Futsal Team is running well with the ASKAB chairman who has the authority to organize the team. 2) The training implementation for the 2026 Sragen Regency PORPROV Men's Futsal Team can be said to have gone well. With coaches becoming program planners, implementers and evaluators for athletes. 3) the development of athletes in the 2026 PORPROV men's futsal team in Sragen district has been going well and is structured from the age group of 15, 17, 19 years. 4) The condition of the facilities and infrastructure in the Sragen district PORPROV men's futsal team is complete and sufficient and in good condition. 5) Funding for the 2026 Sragen district PORPROV Men's futsal team relies on funds from the regional APBD for main funding but the funding for this team cannot yet be said to be good.

Keywords: futsal, Coacing, Management

Abstrak

Manajemen merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah klub futsal karena tanpa adanya suatu manajemen organisasi di dalam klub, maka klub tersebut tidak dapat mengarungi kompetisi dengan maksimal. Tujuan penelitian ini Adalah: (1) mengetahui bagaimana organisasi tim futsal porprov Kabupaten sragen tahun 2026. (2). Untuk mengetahui kepelatihan tim futsal porprov putra kabupaten sragen. (3). Untuk mengetahui pembinaa n atlet tim futsal porprov kabupaten sragen. (4). Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang di miliki. (5). Untuk mengetahui sumber pendanaan yang di gunakan. Peenelitian ini Adalah Kualitatif studi kasus Manajemen kepelatihan tim futsal putra Porprov Kabuppaten sragen. Subjek penelitian ini Adalah 1 anggota ASKAB, 1 anggota KONI, 1 Manajer, 1 Pelatih, 5 atlet. Dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, kuesioner dan di alis dengan Teknik Miles and Huberman. Hasil analisis data maka simpulan di peroleh: 1) organisasi Tim Futsal Putra PORPROV Kabupaten Sragen 2026 sudah berjalan dengan baik dengan ketua ASKAB yang memiliki wewenang organisasi tim. 2) Pelaksanaan kepelatihan Tim Futsal putra PORPROV Kabupaten Sragen 2026 bisa dikatakan telah berjalan dengan baik. Dengan pelatih menjadi perncana program, pelaksana dan evaluator bagi atlet. 3) pembinaan atlet di tim futsal putra PORPROV kabupaten Sragen 2026 telah berjalan baik dan terstruktur dari kelompok umur 15, 17, 19 tahun. 4) Kondisi sarana dan prasarana di tim futsal putra PORPROV kabupaten Sragen sudah lengkap dan mencukupi serta dalam kondisi baik. 5) Pendanaan tim futsal Putra PORPROV kabupaten Sragen 2026 mengandalkan dana dari APBD daerah untuk dana utama namun pendanaan tim ini belum bisa di katakan baik.

Kata kunci: Manajemen, Kepeleatihan, Futsal

Submitted: 2026-05-10	Revised: 2026-05-19	Accepted: 2026-05-29
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agege yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menanggapi. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengola. Secara etimologi, manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola atau

mengatur. Secara terminologi manajemen adalah suatu proses kegiatan usaha mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain. Manajemen suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur pembimbingan, pengarahan dan pengelolaan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Tujuan utama dari manajemen adalah meningkatkan produktivitas maupun kepuasan melalui penggunaan sumber daya yang dibuat seefektif dan seefisien mungkin, dalam pelaksanaannya tidak hanya memerlukan kreativitas tetapi juga kinerja agar prestasi dapat diraih (Agara et al., 2022)

Manajemen merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah klub futsal karena tanpa adanya suatu manajemen organisasi di dalam klub, maka klub tersebut tidak dapat mengarungi kompetisi dengan maksimal. Tentu untuk mencapai prestasi yang maksimal manajemen pun perlu dikelola dengan baik. Karena, manajemenlah jembatan utama untuk mengatur dan mengelola klub supaya tercapai apa tujuan klub tersebut. Dalam setiap kegiatan klub seharusnya dikelola dengan baik sesuai dengan fungsi masing-masing agar setiap tindakan yang akan dijalankan sudah sesuai dengan rencana yang telah ada (Ardiansyah et al., 2021).

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005). Olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik dan banyak dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, laki-laki, maupun Wanita (Nadhil Fazari, 2024). Sehingga dapat di artikan Manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Sehingga seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau dari lembaga ilmu manajemen bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Berbicara lebih lanjut akan disiplin ilmu olahraga, maka disiplin ilmu olahraga dewasa ini olahraga dewasa ini sedang marak dan banyak digemari orang bahkan dipraktikkan juga oleh orang-orang yang belum menguasai ilmu olahraga,

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak diminati saat ini. Olahraga ini sudah banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat dari pada olahraga lain. Futsal dapat dikatakan olahraga yang paling terkenal karena, olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, pria maupun wanita memainkan olahraga ini untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan dalam kompetitif (prestasi). Olahraga futsal ini diciptakan di Montevideo, Uruguay. Pengertian olahraga futsal adalah dari kata futsal dalam bahasa Spanyol (futbol sala) yang berarti sepak bola dalam ruangan. Olahraga ini baru masuk Indonesia pada awal abad 21 atau medio tahun 2000-an, dan baru mendapat tempat di PSSI pada tahun 2004 (Irawan et al., 2022).

Olahraga futsal saat ini berkembang dengan pesat dikalangan masyarakat, karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa, dan bahkan orang tua sekaligus. Olahraga futsal dapat diterima secara luas oleh masyarakat seluruh Indonesia. Bahkan banyak berdiri komunitas futsal atau klub futsal, selain itu banyak diselenggarakan pertandingan futsal dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya, futsal cukup populer dan tidak kalah dengan permainan sepakbola. Pada dasarnya futsal adalah permainan yang dimainkan dengan sangat cepat dan dinamis.

Tim Futsal PORPROV Kabupaten Sragen Adalah salah satu tim futsal di Sragen. Tim ini di persiapkan untuk mengarungi event pekan olahraga provinsi (PORPROV) tepatnya event ini di adakan setiap 4 tahun sekali yang berisikan atlet putra dari seluruh wilayah Kabupaten Sragen yang di seleksi dengan ketat, atlet di isi kelompok remaja dari usia 18 sampai 20 tahun yang di seleksi ketat untuk bisa mengikuti dan menjadi anggota dari tim futsal PORPROV Kabupaten Sragen, tim ini melakukan latihan rutin yang bertempat di lapangan futsal Danol dan Gor Diponegoro yang beralamat di Jl. Raya Sukowati Sragen Jawa Tengah, Tim Futsal PORPROV berlatih rutin pada hari rabu sore, sabtu malam, dan minggu pagi.

Tim ini langganan lolos babak kualifikasi untuk mengikuti kejuaraan PORPROV terhitung sejak edisi 2018 yang di selenggarakan di solo raya tim ini tidak pernah absen di kejuaraan PORPROV, prestasi tim ini belum maksimal di ajang tersebut pencapaian terbaik tim ini hanya berada di

semifinal tanpa mendapatkan medali, prestasi terakhir tim Futsal PORPROV Kabupaten Sragem pada ajang PORPROV.

futsal menjadi salah satu cabang yang diharapkan mampu memberikan prestasi dan mengharumkan nama daerah. Namun, pencapaian prestasi tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan atlet dan pelatih, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti sarana dan prasarana, pendanaan, serta pengelolaan jadwal latihan yang efektif. Sarana dan prasarana latihan menjadi kebutuhan utama dalam mendukung performa atlet futsal. Ketersediaan lapangan yang memadai, perlengkapan latihan, fasilitas kesehatan, hingga akses terhadap tempat latihan yang layak sangat berpengaruh terhadap kualitas pembinaan atlet. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kondisi sarana yang kurang optimal, serta penggunaan fasilitas yang harus berbagi dengan kegiatan lain. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas latihan dan kesiapan tim dalam menghadapi kompetisi Porprov.

Olahraga futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang pesat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sragen. Dalam ajang Pekan Olahraga Provinsi (Porprov), tim futsal menjadi salah satu cabang yang diharapkan mampu memberikan prestasi dan mengharumkan nama daerah. Namun, pencapaian prestasi tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan atlet dan pelatih, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti sarana dan prasarana, pendanaan, serta pengelolaan jadwal latihan yang efektif. Sarana dan prasarana latihan menjadi kebutuhan utama dalam mendukung performa atlet futsal. Ketersediaan lapangan yang memadai, perlengkapan latihan, fasilitas kesehatan, hingga akses terhadap tempat latihan yang layak sangat berpengaruh terhadap kualitas pembinaan atlet. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kondisi sarana yang kurang optimal, serta penggunaan fasilitas yang harus berbagi dengan kegiatan lain. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas latihan dan kesiapan tim dalam menghadapi kompetisi Porprov.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai manajemen kepelatihan tim futsal Porprov Sragen. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses manajemen kepelatihan untuk mendukung prestasi tim di ajang PORPROV. Berdasarkan latar belakang yang di sajikan, penulis maka timbul minat dari peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen kepelatihan tim futsal putra kabupaten Sragen, dan juga untuk mengecek kesiapan tim ini menggarungi kejuaraan PORPROV Jawa Tengah 2026.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kepelatihan Tim Futsal Putra PORPROV Kabupaten Sragen. Metode kualitatif di pilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen kepelatihan yang dilakukan dalam pembinaan tim futsal putra PORPROV Kabupaten Sragen. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini akan di lakukan di kabupaten Sragen yang bertempat di GOR Diponegoro (Manggis, Sragen Wetan, Kab. Sragen) untuk Pengurus dan Lapangan futsal Danolove (Ngrandu, Nglorog, kab, Sragen) untuk altet dang pelatih Tim futsal PORPROV kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan subjek (1 Manajer, 1 Pelatih sebagai informan utama, 5 Atlet dan 2 pengurus sebagai informan pendukung) yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa subjek mengetahui dan terlibat langsung dalam proses manajemen kepelatihan futsal putra PORPROV Sragen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner dan di akhiri Dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati Manajemen organisasi tim, kepelatihan, pembinaan, sarana dan prasaranan. Wawancara mendalam dilakukan kepada

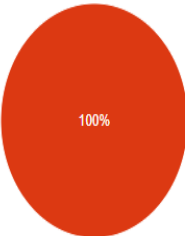
informan penelitian untuk memperoleh data mengenai Sementara itu, Kuesioneri dilakukan melalui pengumpulan data jawaban Untuk memperkuat data wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar fenomena yang diteliti dapat dipahami secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan untuk memperoleh gambaran Manajemen Kepelatihan Atlet Putra futsal PORPROV kabupaten Sragen 2026.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi Metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan berbeda, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Organisasi Tim

Tabel 1. Reduksi Data Organisasi Tim

Observasi	Kuesioner	Wawancara
Dari temuan observasi di lapangan Tim futsal PORPROV putra kabupaten sragen sudah memiliki struktur organisasi yang jelas dan mempunyai pembagian tugas yang jelas	1. Koordinasi asosiasi, manajer dan pelatih tim futsal putra Porprov Sragen berjalan baik 1 response 	Struktur organisasi dalam pengelolaan tim futsal putra Porprov Kabupaten Sragen berada di bawah koordinasi Ketua ASKAB. Ketua memiliki kewenangan dalam menunjuk pengurus.

Berdasarkan hasil penelitian, struktur organisasi tim futsal PORPROV Kabupaten Sragen berada di bawah koordinasi ASKAB sebagai pelaksana teknis dan KONI sebagai lembaga pengawas. ASKAB memiliki kewenangan dalam pembentukan tim, penunjukan pelatih dan manajer, serta pelaksanaan program pembinaan, sedangkan KONI berperan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesiapan tim.

Dari hasil data wawancara anggota ASKAB yang menunjukkan bahwa “segala Keputusan yang menyangkut organisasi tim futsal PORPROV di bawah wewenang ketua, ketua memiliki wewenang dalam menunjuk dan membentuk kepengurusan tim seperti pelatih dan manajer” hal ini Juga di diperkuat oleh hasil wawancara dengan pihak KONI yang menyatakan bahwa “KONI hanya berperan sebagai pengawas melalui monitoring dan evaluasi, sedangkan pelaksanaan teknis sepenuhnya berada pada cabang olahraga.”

Berdasarkan hasil observasi lapangan, Tim Futsal PORPROV Sragen 2026 sudah memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas. Hal ini di perkuat dengan hasil jawaban kuesioner dari ASKAB Kabupaten Sragen.

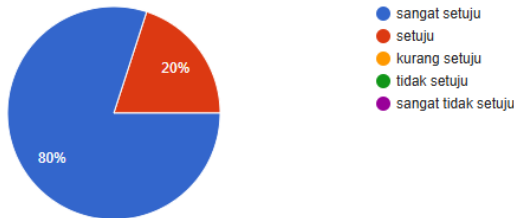
Secara formal, struktur organisasi tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas. Pembagian ini mencerminkan fungsi pengorganisasian dalam manajemen yang menekankan pada pembagian kerja, penetapan tanggung jawab, serta penentuan hubungan koordinatif antar bagian organisasi. Menurut (Wardhana, 2024), Pengorganisasian tidak hanya berfungsi untuk membagi tugas dan menetapkan tanggung jawab, tetapi juga mencakup proses

pengoordinasian berbagai aktivitas dan sumber daya agar seluruh elemen organisasi dapat bekerja secara terintegrasi dalam mencapai tujuan.

Dengan demikian, dari data wawancara mendalam, kuesioner dan observasi dapat disimpulkan bahwa meskipun struktur organisasi tim futsal PORPROV Kabupaten Sragen telah berjalan baik memiliki pembagian peran yang jelas secara formal.

2. Keplatihan Tim

Tabel 2. Reduksi Data Keplatihan Tim

Observasi	Kuesioner	wawancara
Dari temuan observasi di lapangan pelatih yang di tunjuk haruslah memiliki lisensi dan memiliki sifat profesionalisme.	<p>7. Program latihan yang diberikan oleh pelatih di sesuaikan dengan kebutuhan individu atlet dan juga tim.</p> <p>5 responses</p> 	<p>“sebelum latihan dimulai, pelatih selalu menyampaikan program latihan kepada pemain serta memberikan evaluasi di akhir latihan.</p>

Berdasarkan data tersebut Berdasarkan hasil penelitian, proses keplatihan pada tim futsal PORPROV Kabupaten Sragen telah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Pelatih memiliki peran utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program latihan yang mencakup aspek teknik, taktik, fisik, dan mental.

Dari pemilihan Pelatih di tim futsal PORPROV Kabupaten Sragen yang di wajibkan bagi pelatih memiliki lisensi keplatihan menunjukkan bahwa tim PORPROV futsal Sragen memiliki kualifikasi yang ketat, sehingga pelatih yang menangani tim tersebut memiliki kemampuan yang mumpuni untuk memimpin tim, Hal ini di dukung dari observasi di lapangan yang mewajibkan pelatih harus berlisensi.

Program latihan tim PORPROV Sragen sudah memiliki program terstruktur untuk melatih kemampuan atlet Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan atlet yang menyatakan bahwa “sebelum latihan dimulai, pelatih selalu menyampaikan program latihan kepada pemain serta memberikan evaluasi di akhir latihan.”

Selain itu, hasil kuesioner juga menunjukkan adanya koordinasi yang baik antar pelatih dalam menyusun dan melaksanakan program latihan, sehingga program yang diterapkan dapat berjalan secara konsisten dan terarah.

Dalam literatur keplatihan modern, peran pelatih tidak dipahami secara sempit sebagai instruktur teknis, melainkan sebagai bagian dari proses coaching yang bersifat kompleks dan multidimensional. Proses ini mencakup kegiatan perencanaan program latihan (planning), pelaksanaan kegiatan latihan (delivering), serta evaluasi terhadap perkembangan dan performa atlet (evaluating). Selain itu, pelatih juga berperan dalam membangun interaksi yang efektif dengan atlet, termasuk memberikan motivasi dan dukungan psikologis guna mengoptimalkan kinerja. Dengan demikian, peran pelatih dapat dipahami sebagai kombinasi fungsi perencana, pelaksana, evaluator, dan motivator dalam satu kesatuan proses pembinaan olahraga (Robinson, 2015). Keempat fungsi tersebut menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas keplatihan. Dalam konteks penelitian ini, fungsi-fungsi tersebut telah dijalankan dengan cukup baik, yang terlihat dari adanya perencanaan program latihan, pelaksanaan latihan yang terarah, serta evaluasi yang dilakukan secara rutin.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa meskipun secara teknis keplatihan telah berjalan dengan baik, amun efektivitasnya masih belum optimal karena dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama keterbatasan kompetisi dan sarana prasarana.

3. Pembinaan Atlet

Tabel 3. Reduksi Data Pembinaan Atlet

Observasi	Kuesioner	Wawancara
Observasi lapangan pembinaan futsal di kabupaten sragen berjalan struktur dari SMP hingga SMA	<p>14. Askab dan pemerintah membina atlet futsal muda di sragen dengan baik</p> <p>5 responses</p> <ul style="list-style-type: none"> ● sangat setuju ● setuju ● kurang setuju ● tidak setuju ● sangat tidak setuju 	Pembinaan dilakukan secara berjenjang berdasarkan kelompok usia, yaitu U-15, U-17, dan U-19, baik untuk kategori putra maupun putri.

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pembinaan atlet pada tim futsal PORPROV Kabupaten Sragen telah dilaksanakan secara berjenjang melalui kelompok usia U-15, U-17, dan U-19. Sistem ini bertujuan untuk menyiapkan atlet secara bertahap sebelum memasuki level kompetisi yang lebih tinggi.

Proses pembinaan diawali dengan seleksi di kelompok umur, atlet yang dilakukan berdasarkan kemampuan teknik, kondisi fisik, serta pemahaman permainan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan pengurus ASKAB yang menyebutkan bahwa "Pembinaan dilakukan secara berjenjang berdasarkan kelompok usia, yaitu U-15, U-17, dan U-19, baik untuk kategori putra maupun putri".

Selain itu, dari hasil kuesioner menunjukkan pembinaan berjalan terstruktur dan sistematis, pembinaan juga didukung oleh fasilitas latihan yang relatif memadai serta tidak adanya biaya yang dibebankan kepada atlet, sehingga memberikan kesempatan yang luas bagi atlet untuk mengikuti proses pembinaan tanpa hambatan finansial.

Secara konseptual, sistem pembinaan yang diterapkan telah sesuai dengan prinsip Long-Term Athlete Development (LTAD), yang menekankan pentingnya pembinaan secara berjenjang, berkelanjutan, dan berbasis usia untuk mencapai performa optimal pada masa puncak prestasi (Ford et al., 2011). Hal ini menunjukkan bahwa secara struktural, pembinaan atlet di Kabupaten Sragen telah dirancang dengan pendekatan yang sistematis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pembinaan atlet pada tim futsal PORPROV Kabupaten Sragen telah berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan prinsip pembinaan olahraga modern. Namun, efektivitasnya masih belum optimal karena tidak didukung oleh lingkungan kompetisi yang berkelanjutan serta keterbatasan faktor pendukung lainnya.

4. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4. Reduksi Data sarana dan Prasarana

Observasi	Kuesioner	Wawancara
Dari hasil observasi menunjukan sarana dan prasarana tersedia dengan cukup dan dalam kondisi baik.	<p>16. Sarana prasarana latihan (seperti lapangan, gym, atau peralatan) di organisasi saya memadai dan terawat baik.</p> <p>5 responses</p> <ul style="list-style-type: none"> ● sangat setuju ● setuju ● kurang setuju ● tidak ksetuju ● sangat tidak setuju 	Secara umum sarana dan prasarana sudah cukup memadai, termasuk bola, rompi, cone, dan perlengkapan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, sarana berupa peralatan latihan yang dimiliki oleh tim futsal PORPROV Kabupaten Sragen secara umum telah tersedia dalam jumlah yang cukup dan mampu

mendukung pelaksanaan program latihan. Peralatan seperti bola, cone, rompi, dan perlengkapan latihan lainnya tersedia dan dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan latihan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pelatih yang menyatakan bahwa “jumlah bola dan peralatan latihan sudah mencukupi dan tidak pernah mengalami kekurangan saat latihan.”

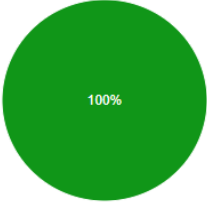
Ketersediaan sarana yang memadai menunjukkan bahwa kebutuhan dasar dalam pelaksanaan latihan telah terpenuhi. Dalam konteks manajemen olahraga, sarana merupakan komponen penting yang mendukung efektivitas pelaksanaan program latihan, khususnya dalam aspek teknis dan variasi metode latihan.

Selain itu Dari hasil kuesioner juga menunjukkan para atlet tidak mengalami kekurangan alat latihan, Namun demikian, permasalahan utama dalam aspek ini tidak terletak pada sarana, melainkan pada prasarana, khususnya ketersediaan dan penggunaan lapangan latihan. Berdasarkan hasil penelitian, tim futsal Kabupaten Sragen masih menggunakan fasilitas GOR Diponegoro yang penggunaannya harus berbagi dengan cabang olahraga lain serta masyarakat umum.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana latihan tim futsal PORPROV Kabupaten Sragen telah berada dalam kondisi yang memadai. namun prasarana utama berupa lapangan masih menjadi kendala utama dalam mendukung efektivitas program latihan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas dan akses terhadap fasilitas latihan yang lebih memadai guna mendukung proses pembinaan atlet secara optimal.

5. pendanaan Tim

Tabel 5. Reduksi Data Pendanaan Tim

Observasi	Kuesioner	wawancara
<p>Hasil Observasi di lapangan peneliti tidak menemukan adanya donatur eksternal dan juga aktivitas iuran rutin (kas) yang di lakukan pemain.</p>	<p>21. Sumber pendanaan untuk tim futsal putra Porprov Sragen sangat stabil dan cukup</p> <p>1 response</p>  <p>● sangat setuju ● setuju ● kurang setuju ● tidak setuju ● sangat tidak setuju</p>	<p>Sumber utama pendanaan berasal dari APBD Kabupaten yang dialokasikan untuk seluruh cabang olahraga, Pengelolaan anggaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing cabang olahraga.</p>

Berdasarkan hasil penelitian, sumber utama pendanaan tim futsal PORPROV Kabupaten Sragen berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang disalurkan melalui KONI Kabupaten Sragen. Dana tersebut digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan tim, seperti perlengkapan latihan, transportasi, akomodasi, serta insentif bagi atlet dan pelatih.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pihak KONI yang menyatakan bahwa “sumber utama pendanaan berasal dari APBD Kabupaten yang dialokasikan untuk seluruh cabang olahraga.” Selain itu, upaya dari pihak ASKAB untuk memperoleh pendanaan tambahan melalui kerja sama dengan sponsor dan penyedia apparel, khususnya dalam penyediaan perlengkapan tim seperti jersey dan kebutuhan latihan lainnya.

Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara dengan ASKAB yang “menyatakan ASKAB menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti sponsor dan penyedia apparel, dalam penyediaan perlengkapan tim seperti jersey latihan, rompi, dan perlengkapan lainnya”. Namun demikian, kontribusi dari pihak eksternal tersebut masih terbatas dan belum mampu menjadi sumber pendanaan utama.

Selain itu hasil dari kuesioner dari manajer menunjukkan bahwa biaya yang tersedia belum mencukupi untuk menunjang kebutuhan tim, Jika dianalisis lebih mendalam, sistem pendanaan yang ada menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap satu sumber pendanaan, yaitu pemerintah daerah. Kondisi ini menyebabkan fleksibilitas dalam pengelolaan program menjadi terbatas, karena alokasi anggaran harus disesuaikan dengan kebijakan dan kemampuan keuangan daerah yang bersifat terbatas dan harus dibagi ke berbagai cabang olahraga.

Dengan demikian, bahwa sistem pendanaan tim futsal PORPROV Kabupaten Sragen masih bergantung pada sumber dana pemerintah dengan tingkat kemandirian yang relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam pengembangan program serta mempengaruhi efektivitas manajemen tim secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi diversifikasi pendanaan yang lebih optimal guna meningkatkan kemandirian organisasi serta mendukung pencapaian prestasi secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen kepelatihan atlet Putra futsal Kabupaten sragen (survey dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah 2026), dapat disimpulkan bahwa:

1. organisasi Tim Futsal Putra PORPROV Kabupaten Sragen 2026 sudah berjalan dengan baik dengan ketua ASKAB yang memiliki wewenang organisasi tim.
2. Pelaksanaan kepelatihan Tim Futsal putra PORPROV Kabupaten Sragen 2026 bisa dikatakan telah berjalan dengan baik. Dengan pelatih menjadi perencana program, pelaksana dan evaluator bagi atlet.
3. pembinaan atlet di tim futsal putra PORPROV kabupaten Sragen 2026 telah berjalan baik dan terstruktur dari kelompok umur 15, 17, 19 tahun.
4. Kondisi sarana dan prasarana di tim futsal putra PORPROV kabupaten Sragen sudah lengkap dan mencukupi serta dalam kondisi baik namun efektivitas sarana kurang maksimal karena lapangan utama sering berbagi dengan cabang yang lain.
5. Pendanaan tim futsal Putra PORPROV kabupaten Sragen 2026 mengandalkan dana dari APBD daerah untuk dana utama dan sponsor hanya memberi dukungan berupa peralatan latihan, namun pendanaan tim ini belum bisa dikatakan baik, karena masih bergantung sumber dana pemerintah dengan kemandirian yang relative kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agara, W. A., Olahraga, P. K., Olahraga, F. I., & Surabaya, U. N. (2022). *MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA FUTSAL KABUPATEN GRESIK Win Arygayo Agara Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya*. 58–62.
- Ardiansyah, R., Maliki, O., & Setyawan, D. A. (2021a). Manajemen Organisasi Di Klub Professional Futsal League Bajak Laut 2000 Semarang. *Jurnal Spirit Edukasia*, 61–70. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/spiritedukasia/article/view/9092>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: Sage Publications.
- Ford, P., De Ste Croix, M., Lloyd, R., Meyers, R., Moosavi, M., Oliver, J., Till, K., & Williams, C. (2011). The Long-Term Athlete Development Model: Physiological Evidence And Application. *Journal Of Sports Sciences*, 29(4), 389–402. <https://doi.org/10.1080/02640414.2010.536849>
- Irawan, D., Bina, U., Getsempena, B., & Opanindo, F. (2022). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa MANAJEMEN PENGELOLAAN ATLET OLAHRAGA FUTSAL*. 3(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Robinson, P. E. (2015). Foundations In Sport Coaching. In *Sports Coaching Concepts*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780203994986-10>